

PENGARUH CITRA RELIGIUS DAN AKSESIBILITAS TERHADAP MINAT BERKUNJUNG PADA WISATA RELIGI MASJID CHENG HO PANDAAN

Dwi Leonyvia Fushinta¹, Sundari²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto

Email: dwileonyvia.f@gmail.com¹

ABSTRAK

Wisata religi berkembang sebagai destinasi yang tidak hanya menawarkan pengalaman spiritual, tetapi juga memiliki nilai budaya dan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Masjid Cheng Ho Pandaan merupakan salah satu destinasi wisata religi yang memiliki kekhasan arsitektur perpaduan budaya Tionghoa dan Islam. Namun, jumlah kunjungan wisatawan pada 2021–2025 menunjukkan fluktuasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh citra religius dan aksesibilitas, baik secara parsial maupun simultan, terhadap minat berkunjung pada wisata religi Masjid Cheng Ho Pandaan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel terdiri atas 100 responden yang dipilih melalui teknik nonprobability sampling dengan metode accidental sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert dan dianalisis dengan regresi linier berganda melalui SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa citra religius berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung ($t = 4,301$; sig. 0,000), demikian pula aksesibilitas ($t = 4,379$; sig. 0,000). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung ($F = 35,531$; sig. 0,000). Nilai R Square sebesar 0,423 menunjukkan bahwa citra religius dan aksesibilitas menjelaskan 42,3% variasi minat berkunjung, sedangkan 57,7% dijelaskan faktor lain di luar model. Aksesibilitas memiliki koefisien regresi lebih besar sehingga menjadi variabel yang lebih dominan dalam model penelitian.

Kata kunci: *Citra Religius, Aksesibilitas, Minat Berkunjung, Wisata Religi.*

ABSTRACT

Religious tourism is developing as a destination that offers not only spiritual experiences but also cultural and economic value for surrounding communities. Cheng Ho Mosque in Pandaan is a religious tourism destination characterized by the fusion of Chinese and Islamic architectural elements. However, visitor numbers fluctuated during 2021–2025. This study examines the partial and simultaneous effects of religious image and accessibility on visitors' interest in visiting Cheng Ho Mosque, Pandaan. A quantitative survey approach was employed. The sample consisted of 100 respondents selected using nonprobability accidental sampling. Data were collected through Likert-scale questionnaires and analyzed using multiple linear regression with SPSS 27. The results show that religious image has a positive and significant effect on visiting interest ($t = 4.301$; sig. 0.000), as does accessibility ($t = 4.379$; sig. 0.000). Both variables simultaneously have a significant effect ($F = 35.531$; sig. 0.000). The R Square value of 0.423 indicates that religious image and accessibility explain 42.3% of the variation in visiting interest, while the remaining 57.7% is explained by factors outside the model. Accessibility has the larger regression coefficient and is therefore the more dominant variable in this model.

Keywords: *Religious Image, Accessibility, Visiting Interest, Religious Tourism.*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki dimensi ekonomi, sosial, budaya, dan spiritual. Dalam perkembangannya, pariwisata tidak hanya dipahami sebagai aktivitas rekreasi, tetapi juga sebagai sarana pemanfaatan warisan budaya dan keagamaan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Salah satu bentuk pariwisata yang memiliki karakteristik tersebut adalah wisata religi, yaitu aktivitas perjalanan yang berkaitan dengan motivasi keagamaan, pengalaman spiritual, serta kunjungan ke tempat-tempat yang memiliki nilai religius dan historis. Dalam konteks Indonesia, wisata religi juga memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui penciptaan peluang usaha, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kajian Febrianti dan Handoko menunjukkan bahwa wisata religi berpotensi memberikan kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pengembangan UMKM, meskipun manfaat ekonominya bergantung pada pengelolaan destinasi dan keterlibatan masyarakat setempat.¹

Salah satu destinasi yang memiliki karakteristik wisata religi dan budaya adalah Masjid Cheng Ho Pandaan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Masjid ini mempunyai keunikan arsitektur yang memadukan unsur budaya Tionghoa dan Islam sehingga menghadirkan identitas visual yang berbeda dari masjid pada umumnya. Perpaduan tersebut menjadikan masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai ruang perjumpaan antara nilai keagamaan, sejarah, dan kebudayaan. Keunikan arsitektur, aktivitas ibadah, serta suasana religius berpotensi membentuk persepsi pengunjung terhadap daya tarik destinasi. Wang menunjukkan bahwa motivasi kunjungan, persepsi pengalaman pengunjung, dan pengalaman spiritual merupakan aspek yang relevan dalam memahami perilaku wisatawan pada destinasi bertema religi.² Oleh karena itu, pengembangan wisata religi perlu memperhatikan bukan hanya karakteristik fisik destinasi, tetapi juga persepsi dan pengalaman yang terbentuk pada pengunjung.

Meskipun memiliki potensi sebagai destinasi wisata religi, jumlah kunjungan Masjid Cheng Ho Pandaan berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan perubahan selama periode 2021–2025. Jumlah pengunjung tercatat sebanyak 90 orang pada 2021, meningkat menjadi 238 orang pada 2022 dan 1.500 orang pada 2023, kemudian meningkat tajam menjadi 36.472 orang pada 2024 sebelum menurun menjadi 20.581 orang pada 2025. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa jumlah kunjungan belum konsisten dari tahun ke tahun. Namun, fluktuasi jumlah pengunjung tidak dapat secara langsung diartikan sebagai penurunan minat berkunjung karena jumlah kunjungan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kondisi operasional destinasi, kegiatan keagamaan, promosi, dan karakteristik pencatatan pengunjung. Dengan demikian, diperlukan penelitian yang mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan minat berkunjung, khususnya dari sisi persepsi terhadap karakter religius destinasi dan kemudahan akses menuju lokasi. Sumber data kunjungan tersebut perlu dicantumkan secara jelas agar fenomena empiris yang digunakan sebagai dasar penelitian dapat diverifikasi.

¹ Kayyisah Fathin Febrianti and Luqman Hakim Handoko, "The Economic Impact of Religious Tourism in Indonesia: A Systematic Literature Review (SLR)," *Jurnal Magister Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2025): 791–809, <https://doi.org/10.14421/jmes.2025.041-05>

² Kuo-Yan Wang, "Sustainable Tourism Development Based upon Visitors' Brand Trust: A Case of '100 Religious Attractions,'" *Sustainability* 14, no. 4 (2022): 1977, <https://doi.org/10.3390/su14041977>

Salah satu faktor yang diperkirakan berkaitan dengan minat berkunjung adalah citra religius. Citra religius dalam penelitian ini dipahami sebagai persepsi individu terhadap karakteristik keagamaan yang melekat pada suatu destinasi, termasuk suasana religius, simbol keagamaan, pengalaman spiritual, aktivitas keagamaan, dan nilai-nilai keagamaan yang dipersepsikan pengunjung. Konsep ini perlu dibedakan dari religiusitas pribadi karena fokus pengukurannya terletak pada persepsi terhadap destinasi, bukan tingkat keyakinan atau praktik keagamaan individu. Dalam penelitian mengenai destinasi bertema religi, Wang menempatkan motivasi kunjungan, persepsi pengalaman, dan pengalaman spiritual sebagai aspek penting untuk memahami kesediaan wisatawan mengunjungi atau mengunjungi kembali suatu destinasi.³ Berdasarkan perspektif tersebut, karakter religius yang dipersepsikan positif dapat menjadi salah satu pertimbangan calon pengunjung dalam menentukan destinasi yang ingin dikunjungi. Pada Masjid Cheng Ho Pandaan, perpaduan arsitektur Tionghoa-Islam dan fungsi keagamaan masjid berpotensi membentuk citra yang khas, sehingga hubungan antara citra religius dan minat berkunjung perlu diuji secara empiris.

Selain citra religius, aksesibilitas merupakan faktor yang relevan dalam keputusan perjalanan wisata. Aksesibilitas mengacu pada tingkat kemudahan seseorang dalam mencapai suatu destinasi dengan mempertimbangkan jaringan jalan, ketersediaan moda transportasi, waktu dan biaya perjalanan, serta informasi yang mendukung perjalanan⁴. Coppola dan rekan-rekannya menjelaskan bahwa pengukuran aksesibilitas destinasi wisata dapat mempertimbangkan biaya perjalanan secara umum dan keterhubungan melalui jaringan jalan maupun transportasi publik. Mereka juga menunjukkan bahwa indikator aksesibilitas dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan peningkatan infrastruktur dan layanan mobilitas wisata.⁵ Dengan demikian, aksesibilitas bukan hanya berkaitan dengan jarak geografis, tetapi juga dengan kemudahan dan efisiensi perjalanan yang dirasakan wisatawan. Dalam konteks Masjid Cheng Ho Pandaan, kemudahan mencapai lokasi, kondisi jalan, ketersediaan transportasi, kejelasan penunjuk arah, dan informasi perjalanan dapat menjadi pertimbangan bagi calon pengunjung sebelum memutuskan melakukan kunjungan.

Secara konseptual, citra religius dan aksesibilitas merepresentasikan dua aspek yang berbeda tetapi saling melengkapi dalam pembentukan minat berkunjung. Citra religius berkaitan dengan daya tarik simbolis, spiritual, dan kultural yang ditawarkan destinasi, sedangkan aksesibilitas berkaitan dengan hambatan atau kemudahan yang dihadapi calon pengunjung untuk mencapai lokasi. Destinasi yang memiliki karakter religius dan budaya yang kuat berpotensi menarik perhatian wisatawan, tetapi daya tarik tersebut perlu didukung oleh kemudahan perjalanan agar dapat diwujudkan menjadi kunjungan aktual. Sebaliknya, akses yang mudah belum tentu cukup untuk membentuk minat berkunjung apabila destinasi tidak memiliki daya tarik yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi wisatawan. Penelitian mengenai destinasi wisata religi Menara Kudus oleh Pratiwi dan Karatri juga mengkaji aksesibilitas bersama citra destinasi, daya tarik, dan fasilitas sebagai faktor yang berkaitan

³ Wang, "Sustainable Tourism Development Based upon Visitors' Brand Trust.

⁴ Moh. Ramin et al., "Analisis Kepuasan Anggota Dalam Tabungan Mudharabah Di Kspps Bmt Nu Cabang Robatal Kabupaten Sampang," *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (January 2024): 296–305, <https://doi.org/10.32806/pps.v2i1.287>.

⁵ Pierluigi Coppola, Armando Carbone, Carmine Aveta, et al., "Assessing Transport Policies for Tourist Mobility Based on Accessibility Indicators," *European Transport Research Review* 12 (2020), article 56, <https://doi.org/10.1186/s12544-020-00444-4>

dengan minat berkunjung.⁶ Temuan tersebut memberikan konteks empiris bagi pentingnya mengkaji faktor citra dan aksesibilitas dalam penelitian wisata religi, meskipun konstruk citra destinasi secara umum tidak sepenuhnya identik dengan citra religius.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas citra destinasi dan aksesibilitas dalam konteks pariwisata, masih diperlukan kajian empiris yang secara khusus menempatkan citra religius dan aksesibilitas secara bersama-sama sebagai prediktor minat berkunjung pada Masjid Cheng Ho Pandaan. Fokus penelitian ini terletak pada karakteristik destinasi yang menggabungkan fungsi ibadah Islam dengan identitas arsitektur Tionghoa, sehingga persepsi religius pengunjung perlu dipertimbangkan bersama aspek kemudahan perjalanan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami hubungan antara karakter religius suatu destinasi dan aksesibilitas dengan minat berkunjung pada konteks wisata religi lokal. Kontribusi tersebut dibatasi pada pengujian hubungan antarvariabel dalam konteks objek penelitian, bukan pada klaim bahwa kedua variabel tersebut merupakan satu-satunya faktor yang menentukan minat berkunjung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh citra religius terhadap minat berkunjung pada wisata religi Masjid Cheng Ho Pandaan, menganalisis pengaruh aksesibilitas terhadap minat berkunjung, serta menguji pengaruh citra religius dan aksesibilitas secara simultan terhadap minat berkunjung. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola dalam mempertahankan karakter religius dan budaya masjid serta meningkatkan kemudahan akses bagi pengunjung. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian empiris mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan minat berkunjung pada destinasi wisata religi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh citra religius dan aksesibilitas terhadap minat berkunjung pada wisata religi Masjid Cheng Ho Pandaan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menguji hubungan antarvariabel melalui pengukuran numerik dan analisis statistik. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis statistik untuk menguji hipotesis.⁷

Penelitian dilaksanakan di kawasan wisata religi Masjid Cheng Ho Pandaan, yang beralamat di Jalan Raya Kasri No. 18, Petung Sari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Populasi penelitian adalah pengunjung Masjid Cheng Ho Pandaan, baik yang datang untuk beribadah maupun berwisata. Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, penentuan ukuran sampel mengacu pada rumus Lemeshow untuk populasi dengan ukuran yang tidak diketahui. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, proporsi sebesar 0,5, dan margin of error 10%, diperoleh kebutuhan sampel minimum sekitar 96,04 responden. Jumlah tersebut kemudian dibulatkan menjadi 100 responden untuk memenuhi kebutuhan analisis penelitian. Penggunaan parameter tersebut perlu disesuaikan dengan perhitungan yang benar-benar dilakukan oleh peneliti.

Teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling dengan metode accidental sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan ditemui di lokasi

⁶Lestyo Nur Pratiwi and Rhealin Hening Karatri, "The Influence of Destination Image, Attractions, Accessibility, and Facilities on Visit Intention to the Religious Tourism Destination of Menara Kudus (A Study on Kudus Residents Who Have Visited the Menara Kudus)," *Proceeding of the International Conference Economic Management Accounting (ICEMA)*. Metadata publikasi dan DOI perlu diverifikasi dari laman prosiding sebelum naskah difinalisasi.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, edisi ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2023).

penelitian dan memenuhi kriteria sebagai responden. Dalam penelitian ini, responden merupakan pengunjung Masjid Cheng Ho Pandaan yang bersedia mengisi kuesioner. Teknik ini dipilih karena kerangka sampel dan jumlah populasi pengunjung tidak tersedia secara pasti. Meskipun demikian, teknik accidental sampling memiliki keterbatasan dalam keterwakilan sampel sehingga hasil penelitian perlu diinterpretasikan sesuai dengan karakteristik responden yang terlibat.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden dengan menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Data sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, dan sumber dokumentasi yang relevan dengan penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi citra religius (X_1) dan aksesibilitas (X_2), sedangkan variabel dependen adalah minat berkunjung (Y). Citra religius diukur melalui persepsi responden terhadap suasana religius, simbol keagamaan, pengalaman spiritual, aktivitas keagamaan, dan nilai keagamaan. Aksesibilitas diukur berdasarkan kemudahan menjangkau lokasi, kondisi jalan, ketersediaan transportasi, petunjuk arah, dan informasi perjalanan. Sementara itu, minat berkunjung diukur berdasarkan indikator yang ditetapkan dalam instrumen penelitian sesuai dengan landasan teori yang digunakan.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 27. Tahapan analisis meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk mengevaluasi kualitas pengukuran, serta uji asumsi klasik yang mencakup normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan linearitas sesuai dengan prosedur analisis yang diterapkan. Selanjutnya, regresi linier berganda digunakan untuk mengestimasi hubungan citra religius dan aksesibilitas dengan minat berkunjung. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengevaluasi pengaruh parsial setiap variabel independen, uji F untuk menguji signifikansi model secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui proporsi variasi minat berkunjung yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Pengambilan keputusan statistik didasarkan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Destinasi dan Responden

Masjid Cheng Ho Pandaan merupakan destinasi yang mengintegrasikan fungsi utama sebagai tempat ibadah dengan daya tarik wisata religi dan budaya. Karakter arsitekturnya yang memadukan unsur Tionghoa dan Islam menjadi identitas visual yang membedakannya dari masjid pada umumnya. Selain itu, aktivitas keagamaan dan nilai spiritual yang melekat pada masjid berpotensi membentuk pengalaman tersendiri bagi pengunjung. Lokasinya di kawasan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, juga menjadi aspek yang relevan dalam mempertimbangkan kemudahan perjalanan menuju destinasi tersebut.

Penelitian ini melibatkan 100 responden yang merupakan pengunjung Masjid Cheng Ho Pandaan. Data dikumpulkan untuk menganalisis hubungan antara citra religius dan aksesibilitas dengan minat berkunjung. Citra religius diposisikan sebagai representasi persepsi pengunjung terhadap suasana, simbol, aktivitas, dan nilai keagamaan destinasi, sedangkan aksesibilitas berkaitan dengan kemudahan mencapai lokasi serta ketersediaan informasi perjalanan. Kedua variabel tersebut dianalisis untuk mengetahui kontribusinya terhadap minat berkunjung, baik secara parsial maupun simultan.

Hasil Uji Instrumen dan Asumsi Klasik

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa variabel citra religius memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,721 untuk 11 item pernyataan, aksesibilitas sebesar 0,708 untuk 10 item

pernyataan, dan minat berkunjung sebesar 0,747 untuk 9 item pernyataan. Seluruh nilai tersebut melampaui batas 0,70 yang lazim digunakan sebagai pedoman awal penilaian reliabilitas instrumen. Dengan demikian, ketiga variabel menunjukkan konsistensi internal yang memadai untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji normalitas Kolmogorov–Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga tidak terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa residual model menyimpang dari distribusi normal. Selanjutnya, uji multikolinearitas menghasilkan nilai tolerance sebesar 0,779 dan Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,283 pada kedua variabel independen. Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa model tidak mengindikasikan masalah multikolinearitas yang berarti.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,446 untuk citra religius dan 0,888 untuk aksesibilitas. Karena kedua nilai tersebut lebih besar daripada 0,05, tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas berdasarkan prosedur pengujian yang digunakan. Adapun uji linearitas menghasilkan nilai deviation from linearity sebesar 0,251 untuk citra religius dan 0,610 untuk aksesibilitas. Kedua nilai tersebut lebih besar daripada 0,05, sehingga tidak ditemukan penyimpangan linearitas yang signifikan berdasarkan hasil pengujian tersebut.

Secara keseluruhan, hasil pengujian memberikan dukungan awal bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang memadai dan asumsi-asumsi yang diuji tidak menunjukkan pelanggaran yang berarti. Oleh karena itu, analisis regresi linier berganda dapat dilanjutkan. Namun, interpretasi ini tetap perlu disesuaikan dengan jenis uji yang digunakan dan tabel keluaran SPSS yang lengkap.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5,115 + 0,327X_1 + 0,442X_2$$

Keterangan:

(Y) = Minat berkunjung

(X₁) = Citra religius

(X₂) = Aksesibilitas

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi citra religius sebesar 0,327 dan aksesibilitas sebesar 0,442 memiliki arah positif. Artinya, peningkatan skor citra religius maupun aksesibilitas berkaitan dengan peningkatan skor minat berkunjung ketika variabel independen lainnya dikendalikan dalam model. Sementara itu, konstanta sebesar 5,115 merupakan nilai prediksi minat berkunjung ketika kedua variabel independen bernilai nol. Interpretasi konstanta ini perlu dilakukan secara hati-hati karena nilai nol belum tentu termasuk dalam rentang skor yang mungkin diperoleh melalui kuesioner.

Secara substantif, hasil tersebut menunjukkan bahwa minat berkunjung tidak hanya berkaitan dengan persepsi pengunjung terhadap karakter religius destinasi, tetapi juga dengan kemudahan yang mereka rasakan ketika merencanakan perjalanan. Meskipun demikian, koefisien regresi menunjukkan hubungan dalam model statistik dan tidak dengan sendirinya membuktikan hubungan sebab-akibat.

Pengaruh Citra Religius terhadap Minat Berkunjung

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa citra religius memiliki nilai (t) hitung sebesar 4,301 dengan nilai signifikansi yang dilaporkan sebesar 0,000. Dalam pelaporan ilmiah, nilai tersebut sebaiknya ditulis sebagai ($p < 0,001$), bukan ($p = 0,000$), karena probabilitas statistik tidak dinyatakan

benar-benar nol. Dengan demikian, citra religius berhubungan positif dan signifikan secara statistik dengan minat berkunjung. Hipotesis pertama didukung oleh hasil pengujian.

Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi pengunjung terhadap suasana religius, simbol keagamaan, pengalaman spiritual, aktivitas keagamaan, dan nilai-nilai religius berkaitan dengan ketertarikan untuk mengunjungi Masjid Cheng Ho Pandaan. Dalam konteks wisata religi, destinasi tidak hanya dinilai berdasarkan karakteristik fisiknya, tetapi juga berdasarkan makna spiritual dan pengalaman yang dipersepsikan pengunjung. Perpaduan unsur arsitektur Tionghoa dan Islam berpotensi memperkuat identitas destinasi serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap karakter budaya dan keagamaannya.

Namun, hasil ini tidak berarti bahwa seluruh indikator citra religius memiliki pengaruh yang sama besar. Pengujian regresi pada tingkat variabel hanya menunjukkan hubungan citra religius secara keseluruhan dengan minat berkunjung. Untuk mengetahui indikator yang paling berkontribusi, diperlukan analisis tambahan pada tingkat indikator atau butir pernyataan. Selain itu, penelitian ini belum dapat memastikan apakah ketertarikan pengunjung terutama didorong oleh motivasi spiritual, keunikan arsitektur, atau kombinasi keduanya.

Pengaruh Aksesibilitas terhadap Minat Berkunjung

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa aksesibilitas memperoleh nilai (t) hitung sebesar 4,379 dengan nilai signifikansi ($p < 0,001$). Koefisien regresi aksesibilitas sebesar 0,442 menunjukkan arah hubungan yang positif. Dengan demikian, hipotesis kedua didukung oleh hasil pengujian, yaitu aksesibilitas berhubungan positif dan signifikan secara statistik dengan minat berkunjung.

Temuan tersebut memperlihatkan pentingnya kemudahan perjalanan dalam pertimbangan pengunjung untuk mendatangi destinasi wisata religi. Aspek seperti keterjangkauan lokasi, kondisi jalan, ketersediaan transportasi, kejelasan petunjuk arah, dan informasi rute dapat membantu calon pengunjung memperkirakan waktu, biaya, serta kemudahan perjalanan. Semakin baik aksesibilitas yang dipersepsikan pengunjung, semakin tinggi pula minat berkunjung yang diprediksi oleh model, dengan mempertimbangkan citra religius.

Meskipun demikian, pernyataan bahwa aksesibilitas merupakan variabel paling dominan perlu dibatasi. Koefisien regresi tidak terstandarisasi aksesibilitas sebesar 0,442 memang lebih besar daripada koefisien citra religius sebesar 0,327. Akan tetapi, perbandingan tersebut belum cukup untuk memastikan dominasi relatif karena kedua variabel dapat memiliki skala atau variasi yang berbeda. Klaim mengenai variabel dominan sebaiknya didasarkan pada nilai Standardized Beta dari tabel Coefficients SPSS. Apabila nilai Beta terstandarisasi aksesibilitas lebih besar daripada citra religius, barulah aksesibilitas dapat dinyatakan memiliki kontribusi relatif lebih besar dalam model berdasarkan ukuran tersebut.

Dari sisi pengelolaan destinasi, hasil ini memberikan indikasi bahwa promosi daya tarik religius perlu diimbangi dengan penyediaan informasi perjalanan yang jelas dan pengelolaan akses yang memadai. Akan tetapi, penelitian ini tidak secara langsung menguji kondisi infrastruktur, ketersediaan parkir, atau kualitas transportasi sebagai intervensi tersendiri. Karena itu, rekomendasi perbaikan pada aspek-aspek tersebut perlu dipahami sebagai implikasi praktis yang masih perlu diverifikasi melalui evaluasi lapangan.

Pengaruh Citra Religius dan Aksesibilitas secara Simultan

Hasil uji simultan menunjukkan nilai (F) hitung sebesar 35,531 dengan signifikansi ($p < 0,001$). Hasil ini menunjukkan bahwa citra religius dan aksesibilitas secara bersama-sama

berhubungan signifikan dengan minat berkunjung dalam model regresi. Dengan demikian, hipotesis ketiga didukung oleh hasil pengujian.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,423 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 42,3% variasi skor minat berkunjung dalam sampel penelitian. Sementara itu, sebesar 57,7% variasi lainnya tidak dijelaskan oleh kedua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Bagian yang belum dijelaskan tersebut dapat berkaitan dengan variabel lain yang tidak diteliti, variasi individual, maupun faktor pengukuran. Oleh sebab itu, angka 57,7% tidak dapat langsung diartikan sebagai kontribusi pasti dari variabel tertentu.

Faktor seperti fasilitas, daya tarik kegiatan, kualitas pelayanan, promosi, pengalaman kunjungan sebelumnya, dan rekomendasi dari orang lain dapat dipertimbangkan dalam penelitian lanjutan. Namun, faktor-faktor tersebut masih merupakan kemungkinan penjelas yang perlu diuji secara empiris, bukan faktor yang telah terbukti memengaruhi minat berkunjung dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil uji simultan menunjukkan bahwa citra religius dan aksesibilitas perlu dipertimbangkan secara bersamaan ketika mengkaji minat berkunjung ke Masjid Cheng Ho Pandaan. Identitas religius dan budaya dapat memberikan alasan bagi seseorang untuk tertarik pada destinasi, sedangkan aksesibilitas berkaitan dengan kemudahan untuk merealisasikan ketertarikan tersebut menjadi rencana kunjungan. Meskipun demikian, desain penelitian survei ini belum cukup untuk menyimpulkan adanya mekanisme sebab-akibat secara definitif.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian memiliki beberapa implikasi praktis bagi pengelolaan Masjid Cheng Ho Pandaan sebagai destinasi wisata religi. Pertama, identitas religius dan karakter budaya destinasi perlu dipertahankan melalui pengelolaan lingkungan masjid yang mendukung kegiatan ibadah serta penyampaian informasi yang akurat mengenai sejarah, arsitektur, dan nilai budaya yang dimilikinya. Pengembangan daya tarik wisata hendaknya tetap memperhatikan fungsi utama masjid sebagai tempat ibadah.

Kedua, pengelola dan pemangku kepentingan terkait dapat memberikan perhatian pada aksesibilitas melalui penyediaan informasi rute yang mudah ditemukan, petunjuk arah yang jelas, dan informasi praktis mengenai fasilitas bagi pengunjung. Evaluasi terhadap kondisi jalan, area parkir, serta keterjangkauan transportasi juga dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang ditemukan di lapangan. Langkah-langkah tersebut merupakan rekomendasi pengelolaan yang konsisten dengan hasil penelitian, tetapi efektivitasnya masih perlu dievaluasi melalui pengukuran lebih lanjut.

Ketiga, nilai (R^2) sebesar 0,423 menunjukkan bahwa model belum mencakup seluruh variasi minat berkunjung. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model dengan memasukkan variabel tambahan yang memiliki dasar teoretis kuat, seperti citra destinasi secara umum, fasilitas, kualitas pelayanan, promosi digital, atau pengalaman pengunjung. Penelitian lanjutan juga dapat membandingkan karakteristik pengunjung yang datang untuk beribadah dengan pengunjung yang memiliki tujuan wisata budaya agar perbedaan motivasi kunjungan dapat dianalisis secara lebih terperinci.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penggunaan accidental sampling berarti responden dipilih berdasarkan kemudahan ditemui, sehingga keterwakilan sampel terhadap seluruh populasi pengunjung belum dapat dijamin. Selain itu, data yang diperoleh melalui kuesioner mengukur persepsi responden pada saat penelitian dan belum tentu mencerminkan perilaku kunjungan aktual. Oleh karena itu, hasil penelitian lebih tepat dipahami sebagai bukti empiris

mengenai hubungan statistik antara citra religius, aksesibilitas, dan minat berkunjung pada responden yang diteliti.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa citra religius berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat berkunjung pada wisata religi Masjid Cheng Ho Pandaan. Aksesibilitas juga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat berkunjung. Secara simultan, citra religius dan aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung, dengan nilai F sebesar 35,531 dan signifikansi 0,000. Nilai R Square sebesar 0,423 berarti kedua variabel menjelaskan 42,3% variasi minat berkunjung. Di antara keduanya, aksesibilitas memiliki koefisien regresi lebih besar dan menjadi variabel yang lebih dominan dalam model.

Pengelola disarankan menjaga kualitas akses menuju destinasi, termasuk kondisi jalan, area parkir, penunjuk arah, dan informasi perjalanan, sembari mempertahankan nilai religius dan kekhasan arsitektur masjid. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti fasilitas, daya tarik wisata, kualitas layanan, dan promosi untuk memperoleh penjelasan yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Koko, dkk. "Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas dan Fasilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan ke Pantai Siangau Kabupaten Bangka Barat." *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* 11, no. 1 (2022).
- Cooper, Chris, dkk. "Assessing Transport Policies for Tourist Mobility Based on Accessibility Indicators." *European Transport Research Review* (2020). <https://doi.org/10.1186/s12544-020-00444-4>.
- Febrianti, Kayyisah Fathin, dkk. "The Economic Impact of Religious Tourism in Indonesia: A Systematic Literature Review (SLR)." *Jurnal Magister Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2025).
- Hasanah, Dina Uswatun, dkk. "Model Wisata Religi Masjid Cheng Ho Pandaan sebagai Katalisator Eksplanasi Nilai-Nilai Kebudayaan Islam di Pasuruan." *Jurnal Fakultas Agama Islam*, no. 1 (2022).
- Kotler, Philip, dan A. B. Susanto. *Manajemen Pemasaran di Indonesia: Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Okhayah, Eka Gustiani, dkk. "Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara." *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata* 2, no. 1 (2021).
- Ramin, Moh., Nurullah Rusdi Toyyib, Hariyanto Hariyanto, Andi Tb, Mussammil Mussammil, and Syaiful Fahrish. "Analisis Kepuasan Anggota Dalam Tabungan Mudharabah Di Kspps Bmt Nu Cabang Robatal Kabupaten Sampang." *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (January 2024): 296–305. <https://doi.org/10.32806/ppsv.2i1.287>.
- Saragih, Megasari Gusandra, dkk. *Manajemen Pariwisata*. Medan: CV. Tungga Esti, 2022.
- Sholichah, Laila Fitriyatus, dan Rahayu Mardikaningsih. "Pengaruh Citra Destinasi dan Religiusitas terhadap Minat Berkunjung Wisata Halal." *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2025).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi 2. Bandung: Alfabeta, 2023.

Wang, Kuo-Yan. "Sustainable Tourism Development Based upon Visitors' Brand Trust: A Case of 100 Religious Attractions." *Sustainability* 14, no. 4 (2022). <https://doi.org/10.3390/su14042211>.